

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MEMBATIK SEDERHANA MENGGUNAKAN PEWARNA ALAMI (PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK ABABIL TANJUNG BATU)**

Vira Fitriani¹, Windi Dwi Andika²
^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya
virafitriani353@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal fine motor skills of children aged 4-5 years at Ababil Kindergarten Tanjung Batu, which is indicated by difficulties in using writing tools. This study aims to improve children's fine motor skills through simple batik activities using natural dyes. This study uses the Classroom Action Research model of Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 16 children (10 boys and 6 girls) in group A. Data were collected through observation and documentation and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that simple batik activities using natural dyes improved children's fine motor skills, with classical improvements increasing from 33.20% in the pre-cycle to 54.37% in cycle I and 79.60% in cycle II.

Keywords: *Fine Motor Skills, Simple Batik Making, Natural Dyes, Children Aged 4-5 Years, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan motorik halus yang belum optimal pada anak usia 4-5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu, yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam menggunakan alat tulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan batik sederhana menggunakan pewarna alami. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 anak (10 laki-laki dan 6 perempuan) dalam kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik sederhana menggunakan pewarna alami meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan peningkatan klasikal meningkat dari 33,20% pada pra-siklus menjadi 54,37% pada siklus I dan 79,60% pada siklus II.

Kata Kunci: Motorik Halus, Membatik Sederhana, Pewarna Alami, Anak Usia 4-5 Tahun, Penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak usia dini, karena keterampilan ini menjadi dasar bagi banyak aktivitas sehari-hari dan pembelajaran formal anak. Motorik halus menuntut kemampuan anak untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tangan dan jari secara tepat dan terkoordinasi. Keterampilan ini diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, meronce, memotong kertas, mengancingkan pakaian, hingga menggunakan alat-alat sederhana secara mandiri.

Penguasaan motorik halus yang baik tidak hanya mendukung kesiapan akademik anak saat memasuki pendidikan formal, tetapi juga meningkatkan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, sehingga anak dapat belajar dan beraktivitas dengan lebih percaya diri dan efektif. NAEYC menegaskan bahwa anak usia dini perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, agar mereka mampu melakukan aktivitas mandiri, termasuk makan, berpakaian, menulis, dan menggunakan berbagai

alat secara efektif. Latihan yang terarah dan berulang akan membantu anak menguasai gerakan tangan dan jari, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi keterampilan yang lebih kompleks seiring pertumbuhan.

Sejalan dengan itu, American Academy of Pediatrics (2023), menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun umumnya telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih matang, seperti kemampuan menyalin bentuk-bentuk sederhana seperti segitiga, menggambar figur manusia dengan beberapa bagian tubuh, serta mulai menulis beberapa huruf. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan koordinasi mata–tangan dan kontrol otot-otot kecil, yang menjadi dasar penting bagi kesiapan literasi awal, kemampuan menulis, dan aktivitas kreatif lainnya. Dengan demikian, pengembangan motorik halus sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial anak, karena keterampilan ini mendukung interaksi anak dengan lingkungan serta kemampuan mereka untuk belajar secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat pada anak-anak usia 4–5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 16 anak di kelas A hanya 3 anak yang telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal dalam menggunakan alat tulis dan koordinasi mata–tangan. Sementara itu, 13 anak lainnya masih memerlukan bimbingan saat menulis, krayon sering patah karena tekanan yang terlalu kuat, hasil tulisan terlalu tipis, serta anak mudah lelah saat menulis dan menggambar sehingga tugas tidak selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa koordinasi otot halus anak belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi alat dan aktivitas pembelajaran karena guru lebih sering menggunakan kertas dan pensil secara langsung.

Permasalahan ini perlu segera ditangani karena keterampilan motorik halus menjadi dasar kemampuan menulis pada tahap berikutnya. Keterlambatan pada tahap ini dapat memengaruhi kesiapan anak mengikuti pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulasi melalui

kegiatan kreatif yang tidak selalu menggunakan pensil secara langsung. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan membatik sederhana.

Kegiatan membatik untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang sederhana serta aman. Junaeni et al. (2025), menjelaskan bahwa anak dapat membuat motif batik dengan mengaplikasikan pewarna pada kain atau kertas menggunakan teknik cap atau tetes melalui alat sederhana. Dalam penelitian ini, kegiatan membatik disederhanakan menggunakan teknik batik cap dengan stempel dan pewarna alami. Aktivitas ini melatih gerakan tangan yang terkontrol, koordinasi mata–tangan, serta kemampuan memegang dan menggerakkan alat secara tepat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian Almi & Yeni (2021), menunjukkan bahwa membatik sederhana dapat melatih kelenturan jari anak usia dini. Penelitian Fauziah et al. (2024), juga membuktikan bahwa aktivitas membatik efektif meningkatkan motorik halus anak.

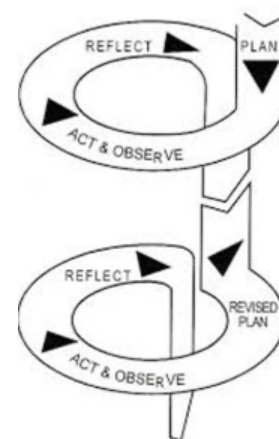
Selain itu, Muthmainnah et al. (2025), menemukan peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, dari nilai rata-rata 42,2 pada pretest menjadi 62,8 pada posttest setelah diberikan kegiatan membatik.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu melalui kegiatan membatik sederhana menggunakan pewarna alami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini, menjadi alternatif kegiatan bagi guru untuk meningkatkan motorik halus anak, serta membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas (Nurulanningsih, 2023). PTK ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut desain dan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian dilaksanakan di TK Ababil Tanjung Batu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 16 anak usia 4–5 tahun yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Tindakan diberikan berupa kegiatan membatik sederhana dengan teknik cap menggunakan stempel dan

pewarna alami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan menggunakan alat membatik, mengontrol tekanan saat mengecap, mengecap secara berulang pada bidang yang disediakan, serta mengisi pola hingga penuh. Data dianalisis secara kualitatif dengan analisis data miles dan huberman dan kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana yang dikutip dalam (Diah et al., 2022) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah sampel penelitian

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi awal (pra siklus) menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu masih dalam kriteria mulai

berkembang yang terlihat dari data bahwa dari 16 anak, sebanyak 7 anak (43,75%) berada pada kategori Belum Berkembang dan 9 anak (56,25%) berada pada kategori Mulai Berkembang, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang baru mencapai 33,20%, serta belum terdapat anak yang mampu mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut disajikan tabel hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada pengamatan pra siklus.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat ketuntasan
1	Belum Berkembang	7	43,75%
2	Mulai Berkembang	9	56,25%
3	Sesuai Harapan	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif lagi. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan kegiatan membatik sederhana menggunakan pewarna alami untuk meningkatkan

keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu. Pewarna alami digunakan dalam penelitian ini karena aman dan menghasilkan warna yang khas dari pewarna sintesis. Didukung oleh Setiyanto & Fuad (2024), yang mengatakan bahwa pewarna alami memiliki keunggulan karena ramah lingkungan dan aman untuk membuat.

Pada siklus I, tindakan diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan RPPH, penyiapan alat dan bahan membuat seperti stempel, pewarna alami, dan kain, serta penyusunan lembar observasi dan dokumentasi penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam lima kali pertemuan melalui kegiatan membuat sederhana menggunakan teknik cap, di mana anak memegang, mencelup, dan mengecap stempel pada bidang yang telah disediakan dengan bimbingan guru. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak yang mencakup kemampuan menggunakan alat membuat, mengontrol tekanan saat mengecap, mengecap secara berulang, serta mengisi pola hingga penuh. Hasil

refleksi menunjukkan bahwa kegiatan membuat mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik halus anak, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti anak belum mampu mengontrol tekanan dengan baik dan belum tepat menempatkan cap pada bidang yang tersedia.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal, hal ini terlihat dari data bahwa dari 16 anak terdapat 10 anak (62,5%) yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sementara 6 anak lainnya (37,5%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang, sehingga tingkat ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 54,37%, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak, sebagaimana disajikan secara rinci pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat ketuntasan
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	6	37,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	62,5%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Namun, hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, dilakukan perbaikan tindakan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong lebih banyak anak mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan.

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran melalui penjelasan aturan kegiatan yang lebih jelas, memodifikasi alat cap agar lebih mudah digunakan oleh anak, serta meningkatkan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tahap pelaksanaan kembali dilakukan dalam lima kali pertemuan melalui kegiatan membuat sederhana menggunakan

pewarna alami. Pada tahap observasi, peneliti kembali mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu menggunakan alat membuat dengan baik, mengontrol tekanan saat mengecap, melakukan cap secara berulang, serta mengisi pola secara lebih rapi dan mandiri.

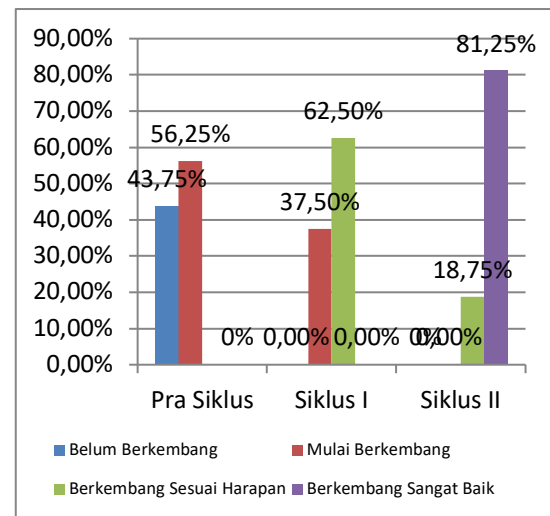
Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana dari 16 anak terdapat 13 anak (81,25%) yang berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik dan 3 anak (18,75%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, sehingga tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79,60%. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Data hasil pengamatan lengkap dari siklus II disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat ketuntasan
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	18,75%
4	Berkembang Sangat Baik	13	81,25%

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan membuat sederhana dengan pewarna alami terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu pada tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan tersebut secara langsung melatih koordinasi tangan dan jari serta meningkatkan ketelitian anak. Selama aktivitas, anak-anak aktif memegang alat cap, mencelupkannya ke pewarna, dan menempelkannya pada kain, sehingga melalui praktik langsung mereka dapat belajar memahami konsep pola, warna, dan

tekanan dengan lebih baik.



Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak

Gallahue dan Ozmun dalam Amriani et al. (2025), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap sesuai kematangan sistem saraf dan dipengaruhi oleh lingkungan yang memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi melalui aktivitas manipulatif. Dengan kata lain, lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti permainan yang melibatkan tangan dan jari, alat kreatif, atau kegiatan seni, dapat mendorong anak untuk berlatih koordinasi, ketelitian, dan kontrol gerakan, sehingga kemampuan motorik halus mereka berkembang lebih optimal.

Kesulitan yang muncul pada pra siklus menunjukkan bahwa kegiatan membuat sederhana masih

tergolong baru bagi anak-anak, sehingga mereka belum mampu melakukannya secara optimal. Anak-anak memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kegiatan, termasuk adaptasi terhadap alat dan bahan yang digunakan, memahami langkah-langkah membuat yang harus dilakukan, serta belajar mengontrol gerakan tangan dan jari dengan tepat. Selain itu, kurangnya pengalaman sebelumnya dalam aktivitas yang menuntut koordinasi mata dan tangan secara detail turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Namun, melalui pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, anak-anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktik (*learning by doing*), sehingga kemampuan motorik halus mereka mulai meningkat secara bertahap. Proses pembelajaran yang berulang dan terarah ini membantu anak mengenali pola, warna, tekanan, dan teknik yang tepat dalam membuat, sehingga keterampilan motorik halus mereka semakin terasah.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Reswari et al. (2022), yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat dioptimalkan melalui latihan praktik yang sistematis, terarah, dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga anak dapat memperoleh kemampuan yang stabil dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

D. Kesimpulan

Kegiatan membuat sederhana menggunakan pewarna alami terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ababil Tanjung Batu. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang semula 33,20% pada pra-siklus, meningkat menjadi 54,37% pada siklus I, dan mencapai 79,60% pada siklus II sehingga memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, kegiatan membuat sederhana dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk melatih motorik halus anak dengan dukungan sekolah melalui penyediaan media pembelajaran yang kreatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan variasi kegiatan atau media yang berbeda. Namun, penelitian ini

memiliki keterbatasan pada penggunaan pewarna alami yang menghasilkan intensitas warna berbeda pada setiap proses sehingga memengaruhi hasil warna karya anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, P., & Yeni, I. (2021). Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- American Academy of Pediatrics. (2023). *Tahap Perkembangan Anak Usia 4 hingga 5 Tahun*. HealthyChildren.Org. <https://share.google/vliXwu4mqgwns8nZI>
- Amriani, S. R., Musi, D. M. A., Misrahayu, Y., Asti, A. S. W., Chafidah, N., Ilyas, S. N., Amal, A., Sabila, D. K., Rusmayadi, Dzulfadhilah, F., Lismayani, A., Halifah, S., & Surganingsih, M. (2025). *Tahapan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini* (W. Yuliani (ed.); Pertama). Literasi Langsung Terbit.
- Diah, H. S., Utama, I. W., & Astuti, W. (2022). Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Memicu Kompetensi Abad 21 Anak TK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Fauziah, H., Yulianingsih, Y., & Muftie, Z. (2024). Pengaruh aktivitas membatik sederhana dengan media tisu terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Journal Homepage*, 4(2).
- Junaeni, E. S., Hermawati, Puspita, F., & Jannah, R. (2025). Warna: Pemanfaatan membatik tie-dye sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *JOCE IP*, 19(2).
- Muthmainnah, N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2025). Pengaruh kegiatan membatik terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Jihad Tanjung Priok. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pengembangan profesi guru bahasa indonesia. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1). <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Reswari, A., Anik Lestaringrum, Ifitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak. In Syofrianisda (Ed.), *Cv. Azka Pustaka*. CV. Azka Pustaka. https://www.mendeley.com/catalogue/120581bb-b3dd-3dec-9f7c-3c1a41a27e6b/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B1a95ff22-ec10-40f4-9c87-1d95902690ab%7D
- Setiyanto, D., & Fuad, F. R. (2024). Proses Produksi Batik Pewarna Alam di Batik Jalidin Masaran Sragen. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(4).